

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha peternakan daging ayam broiler memiliki waktu pemeliharaan yang singkat dan waktu panen yang tergolong cepat diantara komoditi peternakan penghasil daging lainnya, selain itu banyak konsumen yang lebih mengutamakan konsumsi daging ayam broiler untuk pemenuhan kebutuhan protein hewannya karena harga yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Daging ayam broiler dihasilkan dari agribisnis peternakan. Jenis agribisnis peternakan terbagi menjadi tiga subsistem yaitu subsistem agribisnis hulu yang menyediakan sarana produksi ternak, budidaya sebagai pemroses produksi ternak, hingga subsistem agribisnis hilir yang berfungsi sebagai pengolah hasil produksi.

Berdasarkan data produksi daging ayam broiler Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2009 sampai dengan 2013 Kabupaten Jember mengalami pertambahan jumlah produksi daging ayam broiler sebanyak 6.099.809 kg atau 4.066.540 ekor (asumsi berat satu ekor daging ayam broiler yaitu 1,5 kg). Pengembangan jumlah tersebut masih perlu ditingkatkan, karena jumlah kebutuhan karkas daging ayam broiler sebanyak 7.689.080 kg pada tahun 2013.

Permintaan daging ayam broiler yang tinggi di Kabupaten Jember disebabkan oleh meningkatnya pendapatan masyarakat, tingkat pendidikan yang berimbas pada kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi daging ayam broiler, kebiasaan masyarakat, dan tingkat kebutuhan masyarakat sehingga mempengaruhi daya beli. Pemenuhan kebutuhan tersebut tidak dapat diimbangi dengan ketersediaan daging ayam broiler yang masih rendah. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya fluktuasi harga daging ayam broiler di Kabupaten Jember. Selaras dengan hukum ekonomi bahwa, jika ketersediaan barang lebih sedikit dari jumlah permintaan konsumen maka harga akan naik dan sebaliknya jika ketersediaan barang lebih banyak dari permintaan konsumen maka harga akan turun. Salah satu upaya yang penting bagi pengusaha atau pedagang daging ayam

broiler agar dapat berkembang dan sukses dalam usaha pemasaran adalah para pedagang daging ayam broiler ini mampu menerapkan strategi yang tepat dalam menjalankan usahanya, seperti penentuan harga jual, perbedaan lokasi penjualan, kebersihan dan waktu penjualan yang tepat.

Pasar Tanjung adalah sebuah pasar induk yang terletak di pusat Kota Jember, pasar ini memiliki kelebihan di banding pasar lain yaitu mampu beroperasi selama 24 jam artinya pasar tanjung adalah pasar yang tidak pernah tutup atau selalu aktif berjualan, lebih dari ratusan pedagang menempati pasar itu untuk melayani kebutuhan masyarakat. Konsumen yang berbelanja daging ayam broiler di Pasar Tanjung memiliki berbagai kepentingan, ada konsumen yang membeli daging ayam untuk konsumsi sendiri dan ada yang membeli untuk dijual kembali. Konsumen banyak menganggap harga barang-barang termasuk daging ayam lebih murah dibandingkan dengan harga yang ada di pasar tradisional lainnya. Selain itu, karena jumlah pedagang yang banyak konsumen lebih bebas untuk memilih barang dengan harga yang lebih murah. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas, maka dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan pedagang pengecer daging ayam broiler di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume penjualan pedagang pengecer daging ayam broiler di Pasar Tanjung Kabupaten Jember?
2. Seberapa besar kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap volume penjualan daging ayam broiler di Pasar Tanjung Kabupaten Jember?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi volume penjualan pedagang pengecer daging ayam broiler di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi faktor-faktor tersebut terhadap volume penjualan daging ayam broiler di Pasar Tanjung Kabupaten Jember.

#### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Sumber pengetahuan dan informasi peneliti.
2. Bahan informasi bagi pedagang daging ayam broiler dalam memasarkan produk.
3. Bahan masukan kepada peneliti selanjutnya dan merupakan bahan rujukan bagi pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan penetapan harga daging ayam broiler.